

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi juga membantu mengungkap bagaimana masyarakat nelayan memaknai tradisi sesajen laut sebagai bagian dari identitas religius dan kultural mereka (Spradley, 2006). Bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dualisme keyakinan antara Islam dan animisme dalam kehidupan nelayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografis dengan cara mengamati langsung ritual dan tradisi nelayan, serta melakukan wawancara mendalam.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Air Uba, Nagari Inderapuro, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sini karena masyarakat masih mencerminkan dinamika unik antara budaya lokal dan agama formal yang penting untuk dipahami di tengah modernisasi yang berpotensi mengikis tradisi tersebut. Selain itu, kajian ini masih jarang dilakukan terutama di nelayan pesisir tepatnya Kampung Air Uba, Nagari Inderapuro, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus membantu pelestarian budaya lokal.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka data yang akan dikumpulkan melalui proses penelitian ini adalah: 1. Proses pelaksanaan ritual melaut. 2. Bentuk Dualisme Keyakinan yang terkait dalam melaut. 3. Bagaimana pandangan tokoh agama, tokoh adat, nelayan dan masyarakat.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat nelayan di Kampung Air Uba, Nagari Inderapuro, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Data tersebut berupa informasi mengenai proses pelaksanaan ritual sebelum melaut, bentuk-bentuk tradisi melaut, penggunaan sesajen dan doa-doa ritual, serta pandangan masyarakat mengenai perpaduan antara ajaran Islam dengan keyakinan tradisional dalam kehidupan nelayan. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan tradisi melaut.

Adapun kegiatan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Pelaksanaan ritual sebelum melaut, seperti persiapan perlengkapan ritual, penyediaan sesajen, dan pembacaan doa-doa keselamatan.
2. Tradisi Rukun Pasir, yang dilaksanakan oleh masyarakat nelayan

sebagai bagian dari tradisi pesisir yang diwariskan secara turun-temurun.

3. Tradisi Malapeh Biduak, yaitu prosesi pelepasan perahu ke laut yang disertai doa dan simbol-simbol adat tertentu.
4. Kegiatan doa bersama dan makan bersama yang dilakukan sebelum keberangkatan melaut sebagai bentuk solidaritas sosial masyarakat nelayan.
5. Aktivitas nelayan sebelum dan sesudah melaut, yang berkaitan dengan keyakinan, pantangan, serta praktik-praktik tradisional yang masih dipertahankan.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari tokoh adat, tokoh agama, nelayan, nelayan senior, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi melaut. Informasi dari para informan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik dualisme keyakinan dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat nelayan.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh bukan dari sumber langsung, melainkan dari sumber lain seperti dari berbagai buku-buku tentang nelayan, laporan penelitian, artikel jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Beberapa sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku karya Clifford Geertz berjudul *The Religion of Java* yang

membahas fenomena sinkretisme antara agama dan budaya lokal di masyarakat Indonesia, buku karya Koentjaraningrat tentang kebudayaan dan masyarakat Indonesia, serta berbagai artikel jurnal mengenai tradisi melaut, ritual masyarakat pesisir, dan hubungan antara adat dengan agama dalam kehidupan masyarakat nelayan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena sangat menentukan keberhasilan analisis dan interpretasi data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung untuk memahami kehidupan sosial, budaya, serta praktik keagamaan masyarakat nelayan di Nagari Inderapuro. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan bentuk semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada nelayan, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat yang terlibat dalam ritual melaut di Kampung Air Uba, Nagari Inderapuro, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mengenai proses pelaksanaan ritual melaut, makna sesajen dan doa-doa ritual, pandangan masyarakat terhadap hubungan antara tradisi lokal dan ajaran

Islam, serta alasan masyarakat tetap mempertahankan tradisi tersebut hingga sekarang. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, memungkinkan informan memberikan tanggapan spontan dan naratif, dan rekaman suara sebagai data pendukung. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara fleksibel dari tanggal 26 Desember 2025 sampai 23 Maret 2026 dengan 15 orang informan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai fenomena yang diteliti.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan ritual tradisi melaut masyarakat nelayan di Kampung Air Uba, Nagari Inderapuro, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Observasi dilakukan dengan mengamati proses ritual sebelum melaut, bentuk sesajen yang digunakan, pembacaan doa-doa, keterlibatan tokoh adat dan tokoh agama, serta interaksi sosial masyarakat selama pelaksanaan ritual berlangsung. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai praktik dualisme keyakinan dalam kehidupan masyarakat nelayan. Observasi dilaksanakan selama periode penelitian, yaitu dari tanggal 26 Desember 2025 sampai 23 Maret 2026. Kegiatan observasi bertempat di Kampung Air Uba, Nagari Inderapuro, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman

observasi yang telah disusun sebelumnya. Data hasil pengamatan dicatat dalam bentuk wawancara dan catatan lapangan serta didukung dengan dokumentasi sebagai data pelengkap penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto dan video proses ritual melaut, bentuk sesajen, kegiatan doa bersama, serta aktivitas masyarakat nelayan sebelum melaut. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa catatan adat, arsip lokal, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan tradisi melaut masyarakat nelayan di Nagari Inderapuro. Dokumentasi membantu peneliti memperoleh gambaran visual mengenai pelaksanaan ritual dan kondisi sosial budaya masyarakat nelayan. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, maupun rekaman yang dapat digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk memahami makna dualisme keyakinan dalam tradisi melaut masyarakat nelayan di Nagari Inderapuro. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan berbagai data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan ritual melaut masyarakat nelayan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penyaringan dan pengelompokan data berdasarkan fokus penelitian, seperti proses ritual melaut, bentuk tradisi, makna sesajen, pembacaan doa-doa Islam, serta pandangan masyarakat mengenai hubungan antara tradisi lokal dan ajaran Islam. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar proses analisis menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Display Data

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam beberapa bentuk untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tradisi melaut masyarakat nelayan:

- a. Data disajikan dalam bentuk kutipan langsung hasil wawancara dengan nelayan, tokoh adat, dan tokoh agama untuk memperlihatkan pandangan masyarakat secara langsung mengenai ritual melaut dan dualisme keyakinan.
- b. Data disajikan dalam bentuk deskripsi hasil observasi mengenai proses pelaksanaan ritual melaut, penggunaan sesajen, pembacaan doa-doa, serta keterlibatan masyarakat dalam ritual tersebut.
- c. Data juga disajikan dalam bentuk dokumentasi berupa foto

kegiatan ritual melaut, bentuk sesajen, dan aktivitas masyarakat nelayan sebelum melaut yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan.

